

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sensus BBC (*Black Bunch Count*)

Sensus BBC (*Black Bunch Count*) merupakan salah satu metode yang digunakan pada perkebunan kelapa sawit untuk memperkirakan jumlah tandan buah segar (TBS) yang akan dipanen pada periode berikutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati dan menghitung jumlah tandan buah yang telah matang atau mendekati matang pada setiap pohon di blok tanaman tertentu. Data hasil sensus kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun estimasi produksi sehingga perusahaan dapat merencanakan kegiatan panen secara lebih efektif.

Menurut Pusat Penelitian Kelapa Sawit (2022), pelaksanaan sensus BBC bertujuan untuk meningkatkan ketepatan estimasi produksi, mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja, serta mendukung kelancaran kegiatan panen. Melalui pelaksanaan sensus yang baik, perusahaan dapat mengurangi kehilangan hasil panen akibat keterlambatan pemanenan maupun kesalahan dalam perencanaan produksi.

Menurut Pahan (2021), keberhasilan pelaksanaan sensus BBC dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketelitian petugas dalam melakukan pengamatan, ketepatan pencatatan hasil sensus, kondisi tanaman di lapangan, serta konsistensi pelaksanaan sensus sesuai jadwal yang telah ditetapkan perusahaan.

B. Produktivitas Kelapa Sawit

Produktivitas tanaman kelapa sawit merupakan kemampuan tanaman menghasilkan tandan buah segar (TBS) dalam jumlah tertentu sesuai dengan potensi yang dimiliki tanaman. Tingkat produktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi tanaman maupun sistem pengelolaan kebun.

Menurut Fauzi (2020), produktivitas kelapa sawit dipengaruhi oleh kualitas pemeliharaan tanaman, pemupukan, umur tanaman, kondisi lahan, serta pelaksanaan panen yang baik. Selain itu, sistem pengelolaan produksi yang efektif juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas hasil produksi.

Direktorat Jenderal Perkebunan (2021) menjelaskan bahwa produktivitas tanaman menghasilkan (TM) sangat dipengaruhi oleh ketepatan manajemen panen, termasuk ketepatan dalam memperkirakan jumlah tandan buah yang siap dipanen. Oleh karena itu, informasi hasil sensus BBC menjadi salah satu sumber informasi yang penting dalam mendukung produktivitas tanaman kelapa sawit.

C. Pelaksanaan Sensus BBC Dalam Estimasi Produksi

Pelaksanaan sensus BBC memiliki peran penting dalam kegiatan manajemen panen di perkebunan kelapa sawit. Melalui sensus BBC, perusahaan memperoleh informasi mengenai jumlah tandan buah matang yang akan dipanen sehingga dapat menyusun estimasi produksi secara lebih akurat.

Hasil sensus BBC digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja panen, jumlah armada angkut, jadwal panen, serta target produksi yang akan dicapai. Apabila pelaksanaan sensus dilakukan secara tepat, maka proses panen dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Namun demikian, pelaksanaan sensus BBC juga menghadapi berbagai kendala, seperti kesalahan pencatatan data, kurangnya ketelitian petugas, kondisi cuaca, serta kondisi tanaman yang dapat memengaruhi hasil pengamatan. Oleh karena itu, pelaksanaan sensus BBC memerlukan pengawasan yang baik agar data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Sensus BBC

Pelaksanaan Sensus BBC (*Black Bunch Count*) tidak hanya bergantung pada kemampuan petugas sensus, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor teknis dan nonteknis. Ketepatan hasil sensus sangat menentukan kualitas estimasi produksi tandan buah segar (TBS), sehingga setiap faktor yang memengaruhi pelaksanaan sensus perlu menjadi perhatian perusahaan. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi tanaman, topografi lahan, tingkat kematangan buah, kondisi cuaca, serta ketelitian petugas dalam melakukan pengamatan dan pencatatan data. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat akurasi hasil sensus sehingga berdampak pada perencanaan produksi perusahaan (Satrianto et al., 2025).

Menurut Fahlevi, Sepriani, Mustamu, dan Lestari (2023), pelaksanaan Sensus BBC dilakukan secara sistematis dengan mengamati sampel tanaman

pada setiap blok untuk memperkirakan jumlah tandan buah segar yang akan dipanen dalam periode tertentu. Ketepatan pelaksanaan sensus sangat dipengaruhi oleh ketelitian petugas dalam mengidentifikasi tingkat kematangan buah, ketepatan pengambilan sampel, serta kesesuaian pelaksanaan sensus dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

Selain itu, penelitian Afriani et al. (2026) menunjukkan bahwa tingkat akurasi estimasi produksi menggunakan metode *Black Bunch Count* dipengaruhi oleh prosedur pelaksanaan sensus, karakteristik varietas tanaman, kondisi agronomis, faktor lingkungan, serta pelaksanaan kegiatan panen. Oleh karena itu, pengawasan terhadap pelaksanaan sensus dan evaluasi hasil sensus perlu dilakukan secara berkala agar estimasi produksi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan.

E. Manajemen Panen Kelapa Sawit

Manajemen panen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan proses pemanenan tandan buah segar (TBS) berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar operasional perusahaan. Kegiatan ini meliputi perencanaan panen, pelaksanaan panen, pengawasan mutu panen, pengangkutan hasil panen, hingga evaluasi hasil produksi. Pengelolaan panen yang baik bertujuan untuk menjaga kualitas buah, meminimalkan kehilangan hasil (*harvest losses*), serta mendukung pencapaian target produksi perusahaan (Ja'far, Supijatno, & Djoefrie, 2023).

Menurut Ja'far, Supijatno, dan Djoefrie (2023), manajemen panen yang efektif dipengaruhi oleh ketepatan perencanaan panen, pengawasan pelaksanaan panen, ketersediaan tenaga kerja, serta pengendalian mutu hasil panen. Pengelolaan panen yang baik akan meningkatkan efisiensi operasional dan membantu perusahaan mencapai target produksi yang telah ditetapkan.

Selain itu, Gabriel, Zaman, dan Supijatno (2023) menjelaskan bahwa estimasi produksi yang akurat merupakan bagian penting dalam manajemen panen karena menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja, penyediaan sarana angkut, penyusunan jadwal panen, serta pengendalian kegiatan operasional di lapangan. Dengan demikian, estimasi produksi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan panen dan mengurangi perbedaan antara estimasi dengan realisasi produksi.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

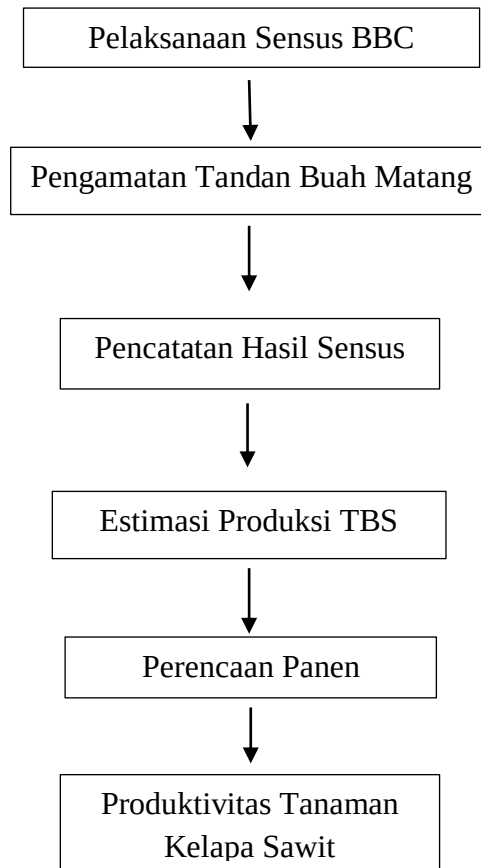
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pahan (2021)	Sistem Estimasi Produksi Kelapa Sawit	Pelaksanaan sensus produksi membantu meningkatkan ketepatan estimasi hasil panen dan efektivitas kegiatan panen.
2	Fauzi (2022)	Analisis Pelaksanaan Sensus Produksi pada Kelapa Sawit	Ketelitian pelaksanaan sensus berpengaruh terhadap ketepatan data produksi yang digunakan Perusahaan.
3	Rahmad Hidayat (2023)	Evaluasi Sensus Lapangan Pada Perkebunan Kelapa Sawit	Sensus lapangan membantu Perusahaan dalam penyusunan jadwal panen dan pengelolaan tenaga kerja.
4	PPKS(2022)	Teknik Sensus Produksi Kelapa Sawit	Pelaksanaan sensus yang rutin meningkatkan akurasi estimasi produksi tandan buah segar.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Direktorat Jendral Perkebunan (2021)	Pedoman Budidaya Kelapa Sawit	Manajemen panen yang baik memerlukan estimasi produksi yang akurat melalui kegiatan sensus.

G. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari pentingnya pelaksanaan Sensus BBC (*Black Bunch Count*) sebagai salah satu kegiatan dalam manajemen panen di PT. Sembada Sennah Maju. Pelaksanaan sensus BBC dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah tandan buah matang yang akan dipanen sehingga perusahaan dapat menyusun estimasi produksi secara lebih akurat.

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan sensus BBC dilakukan, bagaimana hasil sensus dimanfaatkan dalam estimasi produksi tandan buah segar, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan sensus di lapangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan sensus BBC sebagai bagian dari pengelolaan produksi pada tanaman kelapa sawit TM tahun tanam 2018 di PT. Sembada Sennah Maju.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual